MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis
Volume 4 Nomor 2 2026
e-ISSN : 2963-010X, p-ISSN : 2962-9047
DOI: https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v3i1
Tersedia online di: https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/MUQADDIMAH

Akuntablitas Kinerja dalam Peningkatan Layanan di Perumda Air Minum Kota Makassar

Mitha[1], Ilham Z Salle[2], Sahabuddin[,3]

[1,2,3] Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Makassar, Indonesia

[1]mitha30mitha@gmail.com [2]ilhamsalle33@gmail.com [3]udinsahab51@gmail.com

Alamat: Jl. Borong Raya No.4, Borong Kec Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan
Korespondensi penulis: mitha30mitha@gmail.com

Abstract*. This study aims to understand accountability in improving services at the Regional Drinking Water Company of Makassar City. The analysis method used is qualitative descriptive analysis. In this research, the author utilizes both primary and secondary data. Data collection techniques involve direct interviews with relevant parties at the Regional Drinking Water Company of Makassar City. The results of the study indicate that the company's accountability is reflected through six main supporting indicators, namely: the moral quality of employees is quite good, the legitimacy of policies is maintained through openness and consistency, sensitivity to complaints and customer needs that need to be continuously improved, adequate information openness that can still be developed participatively, and efficient utilization of resources in accordance with expertise to support service quality. Overall, the company demonstrates a strong commitment to implementing accountability principles, although there is still room for strengthening, especially in the aspects of service and public responsiveness.*

Keywords*: Accountability, Performance, Services.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Akuntabilitas dalam meningkatkan layanan di Perumda Air Minum Kota Makassar . Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan pihak-pihak Perumda Air Minum Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas perusahaan tercermin melalui enam indikator utama yang saling mendukung, yaitu kualitas moral pegawai yang cukup baik, legitimasi kebijakan yang terjaga melalui keterbukaan dan konsistensi, kepekaan terhadap keluhan dan kebutuhan pelanggan yang perlu terus ditingkatkan, keterbukaan informasi yang cukup memadai namun masih dapat dikembangkan secara partisipatif, pemanfaatan sumber daya secara efisien dan sesuai keahlian untuk menunjang kualitas layanan.Secara keseluruhan, perusahaan menunjukkan komitmen yang kuat dalam menjalankan prinsip-prinsip akuntabilitas meskipun masih terdapat ruang untuk penguatan terutama dalam aspek pelayanan dan responsivitas publik.

Kata kunci: Akuntabilitas, Kinerja, Layanan.

*Corresponding author, mitha30mitha@gmail.com

PENDAHULUAN

Akuntabilitas merupakan prinsip fundamental dalam tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Corporate Governance*) dan didefinisikan sebagai kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk mempertanggungjawabkan kinerja mereka kepada pihak pemberi amanah (*principal*). Dalam konteks organisasi sektor publik, akuntabilitas menjadi krusial karena sektor ini mengelola dana masyarakat dan bertugas memberikan pelayanan publik. Penerapan akuntabilitas yang efektif memastikan bahwa sumber daya digunakan secara efisien, transparan, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, sehingga mampu mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan publik.

Meskipun prinsip akuntabilitas sangat penting, penerapannya pada banyak organisasi sektor publik, termasuk Perusahaan Umum Daerah Air Minum (Perumda Air Minum) Kota Makassar, sering kali belum optimal. Permasalahan utama yang muncul adalah kurangnya transparansi dalam laporan keuangan dan pengawasan yang belum menyeluruh. Secara spesifik, Perumda Air Minum Kota Makassar menghadapi tantangan signifikan terkait layanan publik, yang ditandai dengan krisis pasokan air bersih yang kronis. Ketersediaan air saat ini hanya mencapai 400 liter per detik, jauh di bawah kebutuhan ideal sebesar 1600 liter per detik, memicu keluhan dan ketidakpuasan pelanggan.

Pelayanan kepada masyarakat atau biasa disebut pelayanan publik merupakan segala bentuk jasa pelayanan, baik berupa barang publik, jasa publik yang pada prinsipnya menjadi tanggung jawab dan dilaksanakan instansi pemerintah pusat, di daerah, dan di lingkungan Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah, dalam rangka upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan (Ratmino & Atik Septi Winarsih, 2005 : 6).

Ketidakoptimalan akuntabilitas ini berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti menurunnya kepercayaan publik, risiko penyalahgunaan anggaran, dan penurunan drastis kualitas pelayanan. Oleh karena itu, akuntabilitas kinerja bukan hanya sekadar kepatuhan administrasi, melainkan

sebuah landasan strategis untuk mencapai efektivitas layanan dan kepuasan pelanggan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana akuntabilitas kinerja diimplementasikan dan perannya dalam upaya peningkatan kualitas layanan yang berkelanjutan di Perumda Air Minum Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif deskriptif ini berlokasi di Perumda Air Minum Kota Makassar (21 Maret–5 Mei 2025). Data penelitian dihimpun dari data primer (wawancara dengan Kepala Seksi Laboratorium, Manajer Distribusi dan Kehilangan Air, serta Kepala Seksi Akuntansi) dan data sekunder (laporan keuangan, format analisa mutu air, dan hasil pemeriksaan kualitas air). Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan Analisis Data Kualitatif Deskriptif (Miles & Huberman) yang meliputi tiga tahapan: Reduksi Data, Penyajian Data, dan Verifikasi Data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari wawancara mendalam yang dilakukan penulis dengan para informan tepatnya dari tanggal 21 Maret hingga 5 Mei 2025. Semua informan yang memberikan informasi dalam penelitian ini adalah mengenai beberapa indikator yaitu keberadaan kualitas moral yang memadai, legitimasi bagi para pembuat kebijakan, kepekaan, keterbukaan, pemanfaatan sumber daya secara optimal, dan upaya peningkatan efisiensi dan efektivitas.

Keberadaan Kualitas Moral yang Memadai

Dalam akuntabilitas layanan publik Perumda Air Minum Kota Makassar, kualitas moral merupakan pondasi utama. Moralitas yang memadai (meliputi kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan kepedulian publik) tidak hanya sebatas pengetahuan, tetapi juga kesediaan bertindak sesuai nilai. Keberadaan kualitas moral yang baik di lingkungan Perumda menjadi faktor pendukung kunci bagi

terlaksananya akuntabilitas yang efektif. Informan ibu Hj Purnama Sari MT.IM mengatakan :

"Keberadaan kualitas moral di perumda air minum kota makassar itu terkait dengan akuntabilitas personal. Pegawai yang bermoral akan merasa bertanggung jawab tidak hanya kepada atasannya, tapi juga kepada masyarakat sebagai pemilik hak atas pelayanan yang diberikan mereka akan menjaga integritas meskipun tidak hanya formal, tetapi juga substansif akuntabilitas yang lahir dari nuraninya, bukan sekedar dari kewajiban administratif."

Secara umum, kualitas moral pegawai Perumda Air Minum Kota Makassar cukup baik, namun memerlukan penguatan sebagai bagian dari strategi peningkatan akuntabilitas perusahaan. Akuntabilitas Perumda sebagai pemangku kepentingan (khususnya masyarakat dan pemerintah daerah) tidak hanya sebatas laporan keuangan, tetapi wajib mencakup keterbukaan informasi dan pelayanan publik yang berkualitas.

Penelitian menunjukkan Perumda Air Minum Kota Makassar telah mengimplementasikan akuntabilitas melalui mekanisme pelaporan internal/eksternal dan audit tahunan. Akuntabilitas ini erat kaitannya dengan kemampuan Perumda dalam memenuhi ekspektasi pelanggan, khususnya terkait keandalan distribusi air dan ketepatan respons layanan. Semakin tinggi kualitas layanan, semakin kuat persepsi publik terhadap akuntabilitas perusahaan.

Legitimasi bagi para pembuat kebijakan

Legitimasi adalah aspek krusial dalam pelayanan publik Perumda Air Minum Kota Makassar, dipahami sebagai penerimaan dan pengakuan masyarakat terhadap kewenangan dan tindakan yang diambil pimpinan/pejabat daerah. Tanpa legitimasi, kebijakan akan kehilangan dukungan publik, berpotensi menimbulkan resistensi, dan pada akhirnya menurunkan kualitas layanan serta kepercayaan masyarakat. Informan Bapak rommy Arief, S.E mengatakan :

"Penting untuk dipahami kalau legitimasi itu tidak bersifat statis, melainkan dinamis dan harus terus dipelihara melalui keterbukaan, dan akuntabilitas, konsistensi dalam menjalankan kebijakan yang pro rakyat. Dengan legitimasi yang kebijakan kuat, tidak

mempunyai hak pembuat hanya untuk memutuskan tapi juga kepercayaan untuk menjalankan keputusan yang didukung penuh oleh masyarakat."

Dalam konteks penyedia layanan publik, kualitas pelayanan adalah aspek utama dalam menilai tingkat akuntabilitas Perumda Air Minum. Akuntabilitas diukur pelanggan dari respons keluhan, layanan air yang layak, dan transparansi informasi, bukan hanya laporan keuangan. Dengan demikian, akuntabilitas erat kaitannya dengan kemampuan memenuhi ekspektasi pelanggan (keandalan distribusi dan ketepatan respons). Semakin tinggi kualitas layanan, semakin kuat persepsi publik terhadap akuntabilitas perusahaan.

Kepekaan

Dalam konteks pelayanan publik, kepekaan dimaknai sebagai kemampuan institusi (Perumda) untuk merespons secara cepat, tepat, dan bijak terhadap kebutuhan, keluhan, dan perubahan kondisi masyarakat pengguna layanan. Kepekaan ini tidak hanya mencerminkan kepedulian pelanggan, tetapi juga menjadi cerminan sejauh mana perusahaan memahami peran dan tanggung jawabnya sebagai pelayan publik yang terbuka terhadap kritik dan masukan.

Meskipun Perumda Air Minum Kota Makassar telah menyediakan berbagai saluran pengaduan (seperti call center, kotak saran, dan media sosial), efektivitasnya belum maksimal. Banyak pelanggan mengeluhkan bahwa respons terhadap gangguan layanan (air keruh/tekanan lemah) seringkali lambat dan tindak lanjut tidak memuaskan. Hal ini menciptakan persepsi negatif terhadap kinerja dan kepekaan perusahaan dalam menjalankan tanggung jawabnya.

Tingkat kepekaan Perumda Air Minum Kota Makassar menghadapi tantangan meskipun telah menyediakan berbagai saluran pengaduan (seperti call center dan media sosial). Efektivitas saluran tersebut belum maksimal karena respons terhadap keluhan pelanggan (gangguan aliran, air keruh/lemah) seringkali lambat dan tindak lanjut tidak memuaskan. Kondisi ini menimbulkan persepsi negatif terhadap kinerja dan kepekaan perusahaan. Seperti yang dikatakan oleh bapak Rommy Arief, S.E:

"Selain dari sisi respon terhadap pengaduan, kepekaan disini juga dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu kepada pelanggan, terutama ketika terjadi gangguan atau perubahan jadwal distribusi air. Ada tiga masalah yang sering terjadi di sini, pertama itu musim kemarau, kedua tergantung dari supply air baku dari leko pancing di utara kota dan timur kota, ketiga pipa ¾ pelanggan selalu mengalami kebocoran"

Keterbukaan

Keterbukaan Perumda Air Minum Kota Makassar dinilai berdasarkan ketersediaan informasi layanan, kemudahan akses, dan partisipasi masyarakat dalam umpan balik. Berdasarkan temuan, Perumda telah berupaya mewujudkan hal tersebut dengan menyediakan informasi krusial (seperti tarif, prosedur pemasangan, dan pengaduan) melalui berbagai kanal komunikasi yang dapat diakses publik, termasuk situs web, media sosial, dan papan pengumuman. Seperti yang dikatakan oleh: ibu Rahmawati, S.E

"Mengenai tarif kami menetapkan tarif air pada Perumda Air Minum Kota Makassar berdasarkan golongan pelanggan dan jumlah pemakaian serta cara pembayarannya itu bisa melalui aplikasi PDAM Info, bisa melalui Mobile Banking dan bisa juga di minimarket seperti alfamart dll, Adapun juga prosedur dalam pemasangan baru yaitu pertama pendaftaran, kedua input data, ketiga survei lapangan, keempat penandatanganan kontrak dan yang terakhir pembayaran dan pemasangan sambungan. Kami juga menyediakan layanan pengaduan resmi. Mengenai soal diskon kami juga menyampaikan kepada pelanggan bahwa tidak ada diskon yang memiliki keluhan, kecuali untuk pemasangan baru, saat bulan Ramadhan juga ada diskon untuk rumah ibadah (gratis), begitupun juga kalau ada gangguan/kebocoran pun kami menyampaikan langsung kepada pelanggan melalui sosial media/media cetak sehari sebelumnya."

Transparansi bukan hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga mencakup kejujuran dalam menyatakan permasalahan, keterbukaan terhadap kritik, dan kesiapan perusahaan untuk memperbaiki diri berdasarkan masukan dari masyarakat. Dengan demikian, keterbukaan menjadi indikator penting apakah sebuah perusahaan benar-benar akuntabel atau hanya menjalankan kewajiban administratif semata.

Pemanfaatan sumber daya secara optimal

Pemanfaatan sumber daya secara optimal didefinisikan sebagai penggunaan sumber daya yang tersedia (alam, SDM, finansial) secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan tanpa pemborosan. Dalam konteks Perumda, hal ini mencakup optimalisasi SDM (menempatkan orang yang tepat), pemanfaatan alat secara maksimal untuk mendukung produktivitas, serta pengelolaan waktu, energi, dan informasi yang efisien dalam operasional dan pengambilan keputusan harian. Seperti yang dijelaskan permasalahan sebelumnya oleh bapak Rommy Arief. S.E dan dipertegas dengan solusi yang diberikan:

"Solusinya kami merencanakan kami koneksi jaringan untuk mengirim dari air bersih pipa 5 ke utara kota dan timur kota, kalau untuk timur kota kami hanya bisa melakukan supply melalui mobil tangki, bantuan pelayanan mobil tangki agar pelanggan bisa menikmati air bersih."

Bagian penting dari pemanfaatan sumber daya adalah penggunaan fasilitas laboratorium dan tenaga ahli untuk menjaga kualitas air. Perumda secara rutin melakukan pengujian air setiap dua jam sekali (fisik, kimia, dan bakteriologi) baik di laboratorium maupun melalui sampling acak langsung di lapangan pada pelanggan. Seperti yang dikatakan oleh: Ibu Ir. Hj Purnama Sari. MT.IPM

"Kami memanfaatkan sumber daya alam yaitu air dan kami memiliki pengujian kualitas ada pengujian secara fisik,secara kimia, dan secara bakteorologi, kalau fisika NTUnya atau pengecekan air yang dilakukan setiap 2 jam sekali,terdapat sampling pelanggan yang diambil setiap hari untuk pengecekan yang kita ambil secara acak dan uji langsung dilapangan, terdapat standar kualitas dalam Permenkes No. 2 tahun 2023."

Upaya Peningkatan Efisiensi Dan Efektivitas

Peningkatan efisiensi dan efektivitas adalah tindakan strategis/teknis untuk menggunakan sumber daya secara optimal (tanpa terbuang) dan mencapai tujuan secara maksimal. Untuk tujuan ini, Perumda Air Minum Kota Makassar telah melaksanakan berbagai strategi yang berfokus pada pengurangan kehilangan air, peningkatan kualitas air, penanganan masalah, laporan keuangan, dan optimalisasi pelayanan pelanggan, yang sangat penting untuk menjamin layanan air bersih yang optimal. Seperti yang dikatakan oleh: ibu Rahmawati, S.E

"Perumda Air Minum Kota Makassar telah menunjukkan peningkatan dalam laporan keuangan dan kinerja operasionalnya selama dua tahun terakhir. Mengenai soal keakuratannya juga, InsyaAllah sudah akurat sesuai semua pencatatannya dan pemeriksaannya."

Aspek kunci dari upaya efisiensi dan efektivitas adalah kualitas penyediaan air bersih, yang diukur dari kemampuan Perumda menyediakan air bersih dengan sumber daya seminimal mungkin namun menghasilkan output optimal. Tujuannya adalah memastikan tercapainya kualitas, kontinuitas (keberlanjutan), dan jangkauan layanan, serta air yang disediakan memenuhi standar baku mutu (tidak berwarna, tidak berbau, bebas bakteri). Seperti yang dikatakan juga oleh Ibu Ir. Hj Purnama Sari.MT.IPM mengenai peningkatan kualitas penyediaan air:

"Untuk meningkatkan pengujian kualitas, keluaran dari perusahaan kami tentunya sudah di uji secara analisa lengkap ada, kami juga bekerja sama dengan pihak dinas kesehatan kota dan provinsi, jadi bukan semata-mata kami yang uji sendiri tapi kami juga di uji sama pihak eksternal, kami rutin melakukan uji laboratorium"

Masih dengan aspek dari peningkatan efisiensi dan efektivitas yaitu mengenai peningkatan komitmen terhadap pelayanan publik yang konsisten dalam memberikan air bersih Seperti yang dikatakan oleh bapak Rommy Manajer Arief, S.E:

"Dalam komitmen meningkatkan terhadap pelayanan publik Perumda Air Minum Kota Makassar memberikan pelatihan berkala bagi pegawai di bidang teknik dan pelayanan pelanggan serta memberikan sistem pengaduan pelanggan yang cepat dan transparan, meningkatkan layanan menjalankan call kualitas center, program mengenai pemantauan dan pengontrolan jaringan distribusi dan jaringan pipa tua dan rusak secara real time."

Secara keseluruhan, Perumda Air Minum Kota Makassar menunjukkan komitmen kuat dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional (tercermin dari kinerja keuangan, kualitas layanan, dan kontribusi fiskal). Akuntabilitas Perumda tercermin dari enam indikator yang saling mendukung, yaitu: moral pegawai yang baik, legitimasi kebijakan yang terjaga, pemanfaatan sumber daya efisien, dan keterbukaan informasi yang memadai. Meskipun demikian, perusahaan masih perlu memperkuat kepekaan dan responsivitas publik terhadap keluhan dan kebutuhan pelanggan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Akuntabilitas Kinerja dalam peningkatan layanan di Perumda Air Minum Kota Makassar melalui beberapa indikator utama untuk mengukurnya dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan indikator-indikator ini, perusahaan dapat meningkatkan transparansi, kepercayaan publik, dan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Indikator-indikator tersebut meliputi:

1. Keberadaan Kualitas Moral yang Memadai

   Kualitas moral yang dimiliki oleh pegawai Perumda Air Minum Kota Makassar secara umum sudah cukup baik dan menjadi pondasi utama dalam menjalankan akuntabilitas. Nilai nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan integritas telah diterapkan dalam pelayanan publik, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan melalui pembinaan yang berkelanjutan.
2. Legitimasi bagi para pembuat kebijakan

   Legitimasi pimpinan dan pembuat kebijakan di perusahaan ini cukup kuat karena adanya komitmen terhadap keterbukaan, akuntabilitas, dan konsistensi. Hal ini penting agar keputusan yang diambil mendapat dukungan dan kepercayaan diri masyarakat.
3. Kepekaan

   Perusahaan telah memiliki saluran pengaduan, namun efektivitasnya masih perlu ditingkatkan. Kepekaan dalam merespons keluhan pelanggan memberikan informasi yang akurat masih menjadi tantangan yang harus dibenahi.
4. Keterbukaan

   Perumda telah berusaha menyediakan informasi layanan kepada publik melalui berbagai media. Namun, keterbukaan tidak hanya sekedar penyampaian informasi, melainkan juga kesiapan untuk menerima kritik dan memperbaiki diri secara berkelanjutan.
5. Pemanfaatan sumber daya secara optimal

   Pemanfaatan sumber daya, baik manusia, alam, maupun finansial, telah berjalan cukup optimal. Pengujian kualitas air yang dilakukan secara rutin serta penempatan pegawai sesuai keahlian merupakan bentuk efisiensi dalam operasional perusahaan.

6. Upaya peningkatan efisiensi dan efektivitas

Perusahaan terus melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas, seperti mengurangi kehilangan air, memperbaiki jaringan distribusi, meningkatkan kualitas air, dan memperkuat sistem pengaduan pelanggan. Komitmen ini menunjukkan peran aktif perusahaan dalam memenuhi hak masyarakat atas pelayanan air bersih

Saran

Untuk menguatkan akuntabilitas dan meningkatkan layanan, Perumda Air Minum Kota Makassar disarankan untuk:

1. Secara berkelanjutan meningkatkan kepekaan dan kecepatan respons terhadap keluhan serta kebutuhan pelanggan guna memperkuat aspek pelayanan publik dan responsivitas perusahaan.
2. Mengembangkan mekanisme keterbukaan informasi yang lebih partisipatif, sehingga memungkinkan adanya pelibatan publik yang lebih luas dalam proses pengambilan keputusan yang relevan.
3. Melanjutkan dan mengintensifkan upaya pembinaan untuk peningkatan kualitas moral pegawai, menjadikannya bagian integral dari strategi akuntabilitas perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

Basri, M., & Siti-Nabiha, A. (2010). Corporate accountability and good governance. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma,* 1(2), 49–60..

Chen, J. (2022). Corporate Accountability. Diakses https://www.investopedia.com/terms/c/corporate

Dahlia. (2023). Pengantar Akuntansi. Makassar: Pustaka Ilmu. dari Gea, R. (2021). Akuntansi Sektor Publik. Jakarta: Prenadamedia Group.

Hantono, H., & Rahmi, R. (2022). Pengantar Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.

Kholmi, M. (2010). Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan. Surabaya: Graha Ilmu.

Manggaukang Raba, A. (2006). Akuntabilitas dan Transparansi dalam Administrasi Publik. Jakarta: LP3ES.

Mardiasmo. (2004). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi.

Mardiasmo. (2020). Akuntansi untuk Sektor Publik. Yogyakarta: Andi.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.). California: Sage Publications.

Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ratmino, & Winarsih, A. S. (2005). Manajemen Pelayanan Publik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sedarmayanti. (2003). Good Governance: Prinsip, Penerapan dan Strategi. Bandung: Mandar Maju.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sudaryono. (2018). Metode Penelitian Administrasi Publik. Jakarta: Rajawali Pers.

Tapanjeh, A. M. (2009). Corporate Governance from the Islamic. Perspective: A Comparative Analysis with OECD Principles. Critical Perspectives on Accounting, 20(5), 556–567

Waluyo, B., & Webster, L. (2007). Akuntansi dan Akuntabilitas. Jakarta: Salemba Empat.

Zola, A. (2022). Corporate Accountability Explained. Diakses dari https://corporateaccountability.org